

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 2008: 3)

Penelitian Tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan. Pada Penelitian Tindakan, peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud.

Adapula yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan merupakan Penelitian Eksperimen dengan ciri yang khusus. Jika dalam Penelitian Eksperimen, peneliti ingin mengetahui akibat dari suatu perlakuan maka pada Penelitian Tindakan, peneliti mencermati kajiannya pada proses dan akibat dari tindakan yang dibuatnya.

Menurut Suhardjono, PTK adalah Penelitian Tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada praktik atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

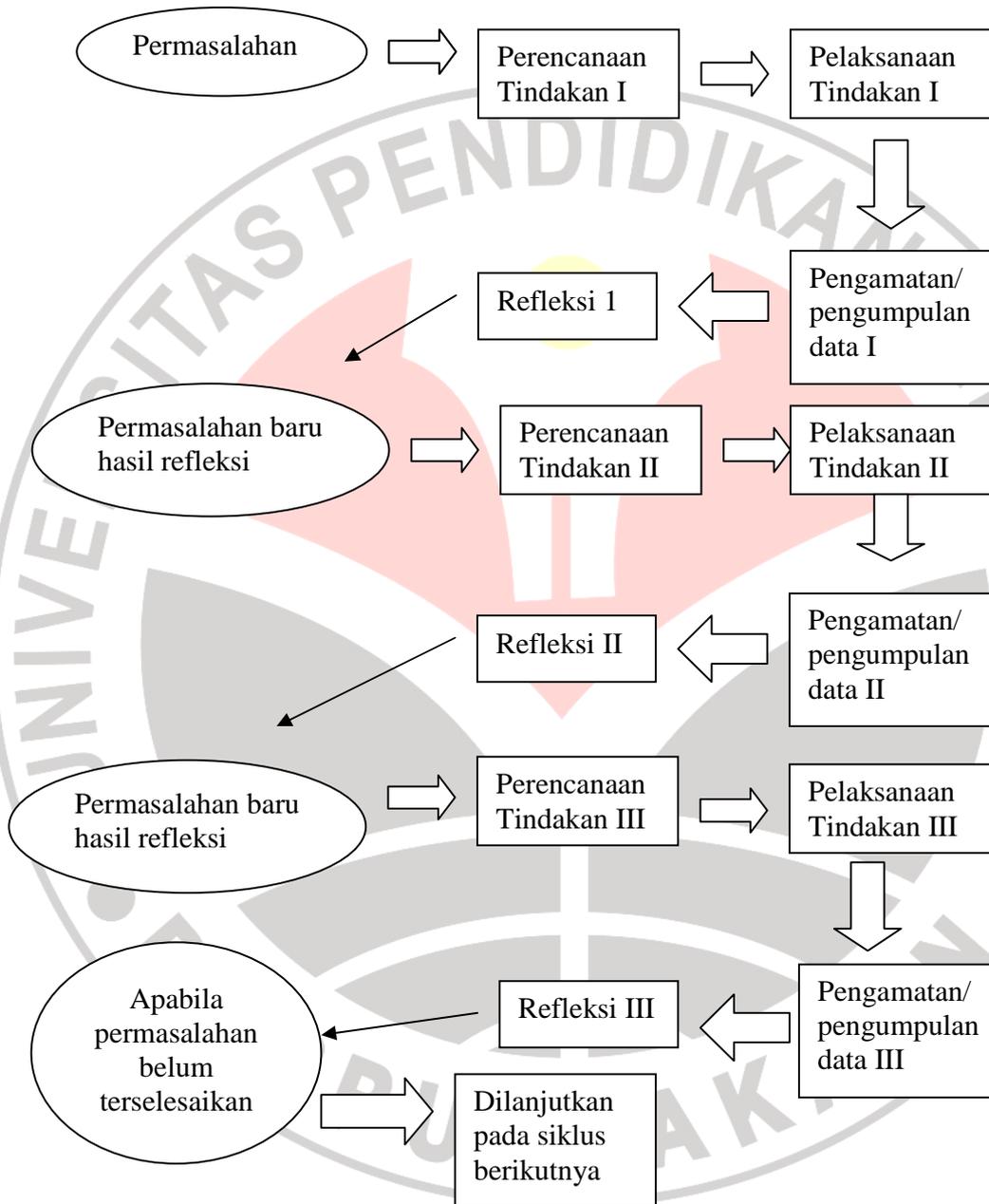
Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari 3 kata. Penelitian + Tindakan + Kelas, sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data-data yang diperlukan untuk memperdalam dan memperjelas masalah, sedangkan kuantitatif digunakan dalam menghitung data hasil tes sebagai perbandingan yang nantinya akan menguatkan data kualitatif, karena masalah yang diteliti belum jelas dan masih sementara. Masalah akan terlihat setelah melakukan pengumpulan-pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 3.1

Proses Penelitian Tindakan Kelas



(Suhardjono, 2008: 74)

1. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X MA Al-Falaah, Kopo, yang terdiri dari 15 orang siswa. Peneliti melakukan pretes kepada semua siswa kelas X tentang materi *mubtada` khabar*; *Mubtada` Makhdzuf*, *Mubtada` Nakirah*, *Mubtada` Muawwal*, dan sebagainya. MA Al-Falaah, Kopo, Soreang, adalah pesantren yang baru mendirikan tingkat Aliyah oleh karena itu, siswa pada tingkat ini belum terlalu banyak.

2. Desain Penelitian

- Peneliti mengadakan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui pembahasan-pembahasan dalam *mubtada` khabar* yang menurut siswa sulit untuk dipahami.
- Melaksanakan tindakan yang dilaksanakan dalam 3 siklus.
- Peneliti mengadakan postes sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan pembelajaran siswa disamping sebagai pelengkap data.

Tabel 3.2
Rencana Pelaksanaan Tindakan

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Membuat RPP▪ Menentukan pokok bahasan▪ Mengembangkan skenario pembelajaran▪ Menyiapkan sumber belajar
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none">▪ Menerapkan

		tindakan yang mengacu pada RPP
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi ▪ Menilai hasil tindakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan ▪ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP dan format observasi ▪ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat RPP ▪ Memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Nahwu dengan materi <i>Mubtada` Khabar</i> ▪ Menyiapkan soal-soal isian tentang <i>Mubtada` Khabar</i>, kisi soal tentang <i>Mubtada` Khabar</i> yang kurang dipahami berdasarkan hasil latihan pada siklus I
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan tindakan sesuai RPP dan hasil latihan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan pengamatan dan

		<p>mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara peneliti dan guru tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan, baik ketidakesesuaian antara tindakan dengan RPP maupun respon siswa yang berbeda dengan yang diharapkan</p>
	<p>Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan

		<p>respon siswa pada siklus II</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana tindakan yang disempurnakan berdasarkan hasil refleksi
Siklus III	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat RPP ▪ Merancang skenario pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan tindakan sesuai RPP ▪ Menjelaskan materi yang kurang difahami ▪ Memberikan latihan-latihan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan dilakukan bersamaan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah

		<p>tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran</p>
	<p>Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan selanjutnya atau untuk penelitian berikutnya

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan format wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, penelitian berusaha mendapat informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahannya. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara pada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. (Sugiono, 2007: 198)

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Wawancara dilakukan setiap peneliti mencari informasi yang lebih mendalam. Untuk mengetahui masalah yang ada, peneliti melakukan wawancara pertama kali pada guru bidang studi. Disamping guru, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa. Setelah mengetahui data

awal dari guru dan siswa peneliti melakukan tindakan melalui 3 siklus, pada tiap siklus tidak menutup kemungkinan akan munculnya masalah yang baru.

Daftar pertanyaan dalam wawancara terhadap guru:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X?
2. Bagaimana proses pembelajaran Nahwiah yang telah dilaksanakan selama ini?
3. Kesulitan apa yang guru alami ketika menyampaikan materi Nahwiah?
4. Bagaimana sikap siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan?
5. Bagaimana upaya guru untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan yang ada?

Daftar pertanyaan dalam wawancara terhadap siswa:

1. Bagaimana menurut siswa cara pembelajaran Nahwiah yang telah dilaksanakan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Nahwu?
3. Upaya apa yang dilakukan siswa untuk memahami materi Nahwu?
4. Apa yang siswa rasakan ketika belajar Nahwu?
5. Bagaimana sikap siswa ketika menerima tugas-tugas Nahwiyah?

2. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiono, 2007: 199)

Angket yang digunakan memiliki tiga jawaban; Ya (setuju), kadang-kadang, dan tidak/tidak setuju. Angket dengan pilihan tiga jawaban seperti ini belum ada teori yang tepat, oleh karena itu peneliti memodifikasi berdasarkan Skala Likert dalam penghitungannya dengan menghilangkan

dua pilihan; Sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan peneliti hanya membutuhkan jawaban ya dan tidak, adapun kadang-kadang dimunculkan karena sikap bisa ada di antara ya dan tidak.

Angket tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyukai mata pelajaran Nahwiah dan bagaimana pengaruh *tadriba*at/latihan-latihan terhadap pembelajaran Nahwu. Karena untuk mengetahui seberapa besar peningkatan siswa dalam memahami kaidah Nahwu itu dilihat dari hasil belajar siswa dan akan dihitung melalui pendekatan kuantitatif.

Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel. 3.3

Pilihan	Nilai
Ya	3
Kadang-kadang	2
Tidak	1

Hasil angket tersebut dipersentasekan kemudian diklasifikasikan, sehingga dapat terlihat kondisi siswa yang menyenangi Nahwiyah dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan *tadriba*at.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner, selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti langsung di lokasi penelitian yaitu di kelas X MA Al-Falaah dengan mengamati, memperhatikan, dan mencatat peristiwa terjadi pada saat itu di tempat tersebut. Yang dimaksud dengan peristiwa di sini adalah yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Format Observasi

No	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Perhatian siswa ketika menerima perintah			
2	Catatan tugas			
3	Keseriusan menghafal			
4	Pengecekan oleh guru			
5	Tingkat kesalahan			
6	Tanggapan siswa			
7	Situasi pembelajaran			

4. Kajian Kepustakaan

Mengambil data-data dari buku-buku yang dipandang memberikan informasi terhadap penelitian.

5. Tes

Tes yang dilakukan berupa pretes dan postes juga tes yang dilaksanakan dalam tiap siklus sebagai evaluasi pembelajaran dalam satu siklus. Pretes dan postes terdiri atas beberapa pertanyaan tentang *Mubtada` Khabar* dengan bentuk soal esai terdiri dari dua macam; esai dengan cara siswa mengisi pada kolom yang sudah tersedia dan siswa menentukan kedudukan kalimat yang tertera dengan menyebutkan ciri-cirinya. Yang kedua, siswa membuat kalimat berdasarkan bentuk-bentuk kalimat yang telah ada dalam soal. Instrumen *terlampir*.

Adapun latihan-latihan yang diberikan dalam tiap siklus berupa latihan membuat kalimat berdasarkan materi atau pola kalimat yang telah dipelajari. Peneliti menguji siswa dengan soal-soal yang bentuk soalnya sama dengan soal yang digunakan pada pretes, hal tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Tabel 3.5
Tabel Konversi Skor

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10,0	A	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

B. Teknik Pengolahan Data

Tabel 3.6
Analisis Angket
Jawaban 15 Responden Tentang Pemakaian *Tadriba* dalam Nahwu

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
A	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	18
B	2	2	1	3	3	1	1	3	2	2	20
C	3	2	1	3	3	2	1	1	3	3	22
D	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	16
E	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	15
F	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	20
G	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	19
H	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	22
I	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	20
J	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	20
K	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	19
L	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	17
M	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	18
N	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	17
O	3	1	2	3	3	1	1	1	2	1	18
Jumlah											281

Dalam penghitungannya menggunakan rumus:

Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian : Jumlah skor ideal untuk seluruh item X 100

% (Sugiono, 2007: 137)

Jumlah skor ideal untuk seluruh item = 15 X 10 X 3 = 450

281 : 450 X 100 % = 62,4 %

Data-data kuantitatif atau hasil tes belajar siswa akan dirata-ratakan dan dipersentasakan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

f= frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekwensi

P= angka persentase

Penilaian tes, baik pretes dan postes atau latihan dalam tiap siklus menggunakan skala 100.